

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN WORKSHOP PELATIHAN PEMBUATAN JENANG JAHE DI DESA LIMBANGAN KECAMATAN WANAREJA KABUPATEN CILACAP

Ahmad Faisol Yunus<sup>1</sup>, Alita Noni Ardian<sup>2</sup>, Amalia Arfianti<sup>3</sup>, Aprie Nuruliana<sup>4</sup>, Ashfiyatun Tamyizah<sup>5</sup>, Della Putri Wardani<sup>6</sup>, Muhamad Irham Husni<sup>7</sup>, Muhammad Faisal Kafi<sup>8</sup>, Naufal<sup>9</sup>, Tasya Putri Latifah<sup>10</sup>, Nurkholis<sup>11</sup>

Tadris Matematika, Tarbiyah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>1</sup>

Hukum Ekonomi Syariah, Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>2,5</sup>

Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>3</sup>

Perbankan Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>4</sup>

Manajemen Zakat dan Wakaf, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>6,8</sup>

Hukum Tata Negara, Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>7</sup>

Hukum Keluarga Islam, Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>9,10</sup>

Dosen Fakultas Tarbiyah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>11</sup>

### **Abstract**

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a concrete manifestation of the duties of lecturers and students in carrying out the tri dharma of higher education, namely through community service in Limbangan Village. KKN is the right place to establish synergy between universities and the community as a form of knowledge. The purpose of this service is to provide understanding to the local community about the importance of utilizing the potential that exists in the village. In addition, this dedication also aims to help improve the community's economy. The ABCD method used in the KKN program makes it easier to find village assets and potential that need to be developed. Based on the results of KKN student assistance, by looking at the abundant potential of brown sugar and ginger, as well as the dreams and hopes of the community to create a home industry, workshops and training on making ginger jenang can be an alternative to provide innovation for villagers. From the results of this assistance, it can be concluded that the village community can independently make an innovative ginger jenang made from brown sugar and ginger.*

**Keywords:** Community Development, ABCD Method, Jenang Jahe

### **Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari tugas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yakni melalui pengabdian kepada masyarakat Desa Limbangan. KKN menjadi sebuah wadah yang tepat untuk menjalin sinergi antara perguruan tinggi dengan

masyarakat sebagai wujud pengetahuan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang pentingnya memanfaatkan potensi yang ada di desa. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode ABCD yang digunakan dalam program KKN ini mempermudah dalam penemuan asset dan potensi desa yang perlu untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil dari pendampingan mahasiswa KKN, dengan melihat potensi gula jawa dan jahe yang melimpah, serta adanya impian dan harapan masyarakat untuk membuat sebuah *home industry*, kegiatan workshop dan pelatihan pembuatan jenang jahe dapat menjadi sebuah alternatif untuk memberikan inovasi bagi warga desa. Dari hasil pendampingan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat desa bisa secara mandiri membuat sebuah inovasi jenang jahe berbahan dasar gula jawa dan jahe.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, Metode ABCD, Jenang Jahe.

## PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu sama (Yulianti, 2021). Budaya sebagai ciri khas suatu masyarakat tidak terlepas dari kondisi wilayah tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Wilayah yang ditempati oleh masyarakat atau bisa disebut dengan desa kerap kali menjadi suatu bentuk mata pencaharian bagi masyarakat didalamnya. Mata pencaharian warga desa tidak jauh dari pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa tersebut seperti halnya petani maupun peternak. Mata pencaharian warga desa ini sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor alam sekitar, seperti halnya kondisi geografis desa di wilayah dataran tinggi, dataran rendah, maupun wilayah pantai.

Secara umum desa Limbangan memiliki luas 17.038.031 Ha yang terdiri atas 15 dusun. Desa Limbangan berada di rangkaian pegunungan yang mana lokasi terbilang cukup tinggi dengan kondisi jalan utama yang cukup menajak dan berkelak-kelok serta masih banyak hutan di sekitar jalan. Jumlah penduduk di Desa Limbangan sebanyak 12.637 jiwa, yang terdiri dari 6.541 laki-laki dan 6.499 perempuan. Adapun dalam bidang pendidikan, masyarakat di desa Limbangan dapat dikatakan tergolong cukup rendah dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang berpendidikan terakhir di bangku Sekolah Dasar (SD). Namun, ada juga beberapa orang yang berpendidikan di bangku yang lebih tinggi. Hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Data Pendidikan Terakhir Penduduk Desa Limbangan**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	5.872 orang
2.	SD/Sederajat	3.251 orang
3.	SMP	1.754 orang
4.	SMA	153 orang
5.	Akademi/D1-D3	83 orang

6.	Sarjana	184 orang
7.	Pasca Sarjana S2-S3	7 orang

Sumber: Profil Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Kehidupan sosial masyarakat desa Limbangan sangat beragam. Hal tersebut dapat dilihat dari mata pencaharian penduduknya. Untuk lebih detailnya, dapat kita lihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Limbangan**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Belum/Tidak bekerja	1.178 orang
2.	Bidan	6 orang
3.	Buruh harian lepas	2.428 orang
4.	Buruh tani	224 orang
5.	Guru	112 orang
6.	Karyawan BUMN	4 orang
7.	Petani/Pekebun	4.045 orang
8.	Karyawan swasta	302 orang
9.	Perawat	1 orang
10.	Mengurus rumah tangga	1.198 orang
11.	Dokter	1 orang
12.	Pedagang	289 orang
13.	Pegawai Negeri Sipil	22 orang
14.	Peternakan	4 orang
15.	Pensiunan	20 orang
17.	Perangkat desa	27 orang
18.	Pengrajin	89 orang
19.	Sopir	12 orang
20.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	7 orang
21.	Tukang jahit	4 orang
22.	Wiraswasta	352 orang
23.	Lainya	2.228 orang

Sumber: Profil Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Wilayah desa Limbangan Kecamatan Wanareja kabupaten Cilacap merupakan salah satu wilayah yang termasuk ke dalam dataran tinggi. Potensi alam yang dimiliki sangat beragam mengingat sebagian besar wilayah seperti halnya hutan maupun perkebunan masih terjaga dengan asri. Salah satu potensi alam yang dimiliki adalah perkebunan aren dan kelapa. Tidak hanya itu, pohon aren dan kelapa kerap kali di temukan di wilayah hutan sekitar desa Limbangan. Hal demikian menjadikan aren dan kelapa menjadi salah satu potensi alam yang cukup unggul di wilayah desa Limbangan. Tidak hanya itu, potensi alam seperti halnya jahe juga kerap kali ditemukan di perkebunan maupun di permukiman warga.

Melihat dengan adanya potensi-potensi alam tersebut, warga desa Limbangan memanfaatkan hasil kekayaan di desanya sebagai mata pencaharian, seperti halnya dengan pemroduksian gula aren dan gula kelapa. Banyak dari warga desa yang memanfaatkan potensi aren dan kelapa ini sebagai mata pencaharian. Gula yang di produksi nantinya akan di pasarkan ke beberapa wilayah desa Limbangan. Produksi gula di desa Limbangan

yang sudah ada sejak dahulu, masih terus menjaga keaslian cita rasa dari gula tersebut sehingga kualitasnya sangat terjamin, bahkan dari segi bahan hingga pengemasan masih menggunakan teknik tradisional. Namun demikian, hal tersebut tentu masih menjadi penghambat bagi warga desa Limbangan itu sendiri. Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, masyarakat desa juga membutuhkan suatu perkembangan yang nantinya dapat membawa kemajuan untuk desa.

Melihat potensi alam yang dimiliki desa Limbangan serta potensi masyarakat yang cukup mumpuni, program pengabdian kepada masyarakat yang di kemas dalam suatu program kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dapat diterapkan guna membantu warga desa mencapai harapan untuk mencapai taraf kemajuan desa dan warganya. Salah satu yang menjadi program KKN adalah dengan melakukan pendampingan untuk memberdayakan masyarakat berdasarkan hasil potensi yang dimiliki, dalam hal ini adalah pemroduksian gula aren dan gula jawa. Gula aren maupun gula jawa ini akan diolah lagi menjadi suatu bentuk makanan yakni jenang dengan menginovasikan proses pembuatannya dari bahan-bahan maupun proses pembuatannya.

Adapun sasaran dari pendampingan program ini adalah masyarakat desa Limbangan terutama para pemroduksi gula aren maupun gula jawa yang mana mereka membutuhkan inovasi-inovasi berdasarkan potensi yang mereka miliki. Pendampingan program ini dilakukan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Adapun dengan metode ini, akan digali potensi desa Limbangan yang dimiliki untuk mencari keunggulan dari potensi tersebut sehingga masyarakat bisa mengetahui keunggulan potensinya. Hal ini diharapkan agar masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga bisa membawa kesejahteraan pada warga desa Limbangan. Kegiatan workshop pembuatan jenang jahe menjadi output bagi program KKN dengan melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam program ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam memperoleh sumber data, metode yang dilakukan yakni adalah dengan melakukan observasi yakni melihat secara langsung kondisi di beberapa tempat pemroduksian gula jawa dan gula aren. Selain itu, metode wawancara juga dilakukan terhadap pelaku usaha pembuat gula jawa dan gula aren, serta dilakukan pula dokumentasi yang dapat diperoleh dari profil desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, serta dokumentasi yang diperoleh dari foto-foto kegiatan pada saat pelaksanaan workshop pelatihan pembuatan jenang jahe yang berfungsi sebagai pelengkap sumber data. Pendampingan program ini dilakukan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) selama empat puluh hari. Adapun bentuk pendampingan dalam program ini diantaranya adalah dengan membuat workshop pembuatan jenang jahe yang mana bahan dasarnya adalah dengan menggunakan gula jawa maupun gula aren.

Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk dapat menemukan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa Limbangan untuk kemudian diberdayakan dengan sedemikian

rupa supaya dapat berkembang dan mencapai harapan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri. Melalui metode ABCD ini, mahasiswa KKN akan melakukan pendampingan terhadap warga desa Limbangan supaya dapat menemukan potensi-potensi yang dapat dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pendekatan yang digunakan yakni metode ABCD (*Asset Based Community Development*), pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh desa tersebut menjadi sebuah alternatif mahasiswa KKN dalam melakukan program pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat sehingga bisa meningkatkan taraf hidupnya (Damanik, 2019). Pemberdayaan dengan menggunakan metode ABCD ini bertitik tumpu pada suatu sikap optimisme bahwa suatu masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat diberdayakan, baik masyarakat tersebut berpendidikan tinggi maupun rendah.

Metode ABCD pada dasarnya menegaskan pada masyarakat untuk memiliki kesadaran terhadap potensi-potensi yang mereka miliki, karena sering kali masyarakat tersebut tidak sadar akan potensi-potensi yang dimiliki atau mungkin mereka sadar akan potensi-potensi tersebut namun terhalang oleh tekanan-tekanan yang ada. Hal ini tentu menjadi rintangan tersendiri terutama bagi masyarakat desa untuk dapat membuat suatu perkembangan. Belum lagi jika karakteristik dari masyarakat cenderung abai atau enggan untuk bangkit dari zona nyaman yang selama ini sudah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan (Purwastuty, 2018).

Proses pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode ABCD dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan inilah yang menjadi acuan bagi mahasiswa KKN untuk melakukan pemberdayaan berbasis aset terhadap masyarakat Desa Limbangan. Pada tahapan pertama dalam penelitian yang dilakukan yakni tahap *Discovery* (Menemukan), mahasiswa KKN memulai riset untuk menemukan aset-aset dan potensi-potensi yang ada di Desa Limbangan. Guna mengoptimalkan tahapan discovery ini, mahasiswa KKN menggunakan beberapa metode atau instrument yang dapat digunakan guna mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki masyarakat diantaranya yakni dengan menggunakan metode penemuan berbasis silaturrahim (*inquiry based silaturrahim*), pemetaan komunitas, (*community mapping*), penelusuran wilayah (*transect*), pemetaan aset individu (*individual inventory skill*), atifitas komunitas (*leaky bucket*), serta penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (*low hanging fruit*) (Ansori, 2021). Adapun dengan riset sederhana ini, mahasiswa menganalisis semua dusun yang ada di Desa Limbangan untuk menemukan potensi-potensi yang ada. Pada tahap ini, kami menemukan banyak potensi yang tersebar di seluruh Desa Limbangan di antaranya adalah konveksi, peternakan ayam potong, pabrik tepung tapioka setengah jadi, dan produk UMKM salah satunya adalah gula aren ataupun gula jawa.

Hampir seluruh dusun di desa Limbangan terdapat produksi konveksi, baik dalam lingkup yang besar maupun kecil sehingga mata pencaharian mayoritas masyarakatnya adalah pekerja konveksi. Dalam hal ini, mahasiswa KKN menemukan adanya limbah konveksi dalam jumlah yang cukup banyak di setiap konveksinya, namun belum ada

pengelolaan limbah secara khusus, sehingga hanya dibuang di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) saja. Tentunya hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya polusi udara yang mengganggu kesehatan masyarakat akibat pembakaran limbah konveksi. Hasil dari temuan ini memunculkan sebuah gagasan dari mahasiswa KKN untuk membantu mengolah limbah konveksi menjadi suatu barang yang memiliki nilai lebih sehingga bisa dimanfaatkan kembali. Disamping itu diharapkan pula dari hasil olahan limbah dapat memiliki nilai jual sehingga dapat diperjualbelikan nantinya. Hal ini tentu dapat menambah penghasilan masyarakat desa Limbangan.

Namun setelah diteliti lebih lanjut, mahasiswa KKN menemukan beberapa kendala-kendala terkait dengan pengolahan limbah konveksi tersebut, diantaranya ada pada masyarakat desa Limbangan itu sendiri yang memang kurang antusias terhadap pengelolaan limbah tersebut. Mereka lebih tertarik untuk bekerja sebagaimana pekerjaan mereka di konveksi yang mana hal tersebut lebih menjanjikan daripada harus mengelola limbah yang bisa dibidang keuntungannya lebih sedikit dibandingkan dengan pekerjaan mereka di konveksi. Selain itu, limbah yang dihasilkan juga memiliki ukuran yang sangat kecil sehingga sulit untuk diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Jika memungkinkan untuk diolah, limbah tersebut hanya dapat digunakan menjadi isi sebuah bantal, guling, maupun boneka. Untuk pembuatan keset ataupun kerajinan tangan dan semacamnya dinilai kurang memungkinkan karena bentuk limbah itu sendiri yang boleh dibidang sulit untuk diolah kembali. Oleh karenanya, temuan ini tidak bisa dijadikan sebagai potensi yang dapat dikembangkan dalam program kerja KKN dikarenakan tidak ada peluang untuk dikembangkan.

Temuan potensi selanjutnya adalah adanya peternakan ayam potong yang cukup besar di daerah Limbangan, yang mana di dalamnya terdapat 40.000 ekor ayam. Untuk masa pembesarannya sendiri yaitu sekitar dua puluh lima hari setelah anak ayam yang baru menetas dipindahkan ke tempat peternakan. Peternakan ini sudah menggunakan teknologi modern dalam proses pemeliharaannya sehingga semua hal yang berkaitan dengan pemeliharaan ayam seperti pemberian makan, minum, vitamin, pengaturan suhu ruangan semuanya diatur oleh mesin. Pekerja hanya sebagai operator saja dan bertugas untuk mengontrol suhu di dalam ruangan. Apabila cuaca diluar sedang dingin maka di dalam ruangan suhu harus diatur hangat agar ayam tidak kedinginan. Begitupun sebaliknya, apabila cuaca di luar sedang panas, maka suhu di dalam juga harus diatur agar dingin sehingga ayam tidak kepanasan yang dapat menimbulkan pada kematian.

Dalam hal ini kami mahasiswa KKN punya gagasan baru untuk mengolah kotoran dari peternakan menjadi sebuah pupuk sehingga dapat menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat. Namun setelah melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak peternakan ternyata sudah ada kontrak kerja sama (mitra) dengan pihak lain. Dari mulai pengolahan penyediaan anak ayam, pemberian pakan dan vitamin, penjualan, dan juga pengelolaan kotoran ternak. Sehingga dalam hal ini, kami tidak bisa ikut terjun berkontribusi secara langsung karena memang kami tidak punya celah sedikitpun di sana. Mereka sudah terikat kontrak sehingga tidak bisa diganggu gugat. Untuk pembelian eceran pun tidak disediakan karena memang semuanya akan dikirim kepada pihak mitra.

Selain peternakan ayam, temuan selanjutnya adalah pengolahan pohon aren menjadi tepung tapioka setengah jadi. Pengolahan tepung tapioca disini adalah pengolahan yang

tidak dilakukan sampai finish menjadi sebuah tepung tapioka yang siap untuk digunakan, melainkan masih dalam keadaan basah. Adapun cara pembuatannya yaitu dengan menggiling bagian tengah pohon aren dengan menggunakan mesin dan dibiarkan selama kurang lebih satu hari. Setelah tepung mengendap, bisa diangkat dengan cara membuang air dari hasil gilingan pohon aren kemudian diambil endapannya. Endapan inilah yang nantinya dapat diolah menjadi tepung tapioka. Selanjutnya, setelah diangkat, tepung tapioka setengah jadi ini akan diserahkan kepada pabrik yang lebih besar untuk diolah dan dikeringkan sampai menjadi produk yang sudah siap pakai. Dari hasil temuan ini sebenarnya ditemukan sebuah potensi yakni pemanfaatan limbah dari aren yang telah diolah tersebut. Namun demikian kembali lagi bahwa hal ini dirasa kurang memungkinkan, karena terkait dengan perjanjian kontrak pemilik pabrik pengolahan tepung tapioka dengan pihak yang memanfaatkan limbah tersebut menjadi sebuah pakan ternak.

Pada temuan selanjutnya, dengan melihat peta potensi desa yang mahasiswa KKN telah susun, ditemukan bahwa desa Limbangan merupakan desa yang kaya akan sumber daya alamnya. Terdapat banyak perkebunan yang tersebar di berbagai wilayah desa. Seperti halnya pada salah satu dusun di Desa Limbangan terdapat beberapa perkebunan aren yang cukup melimpah, sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan hal ini untuk memproduksi gula aren. Gula aren memiliki keunggulan dibandingkan dengan gula kelapa yaitu rasa yang cenderung lebih enak, teksturnya tidak terlalu padat dan juga harga yang lebih mahal dibandingkan dengan gula kelapa. Sehingga masyarakat tertarik untuk memproduksi gula aren. Pada tahapan ini, mahasiswa KKN berusaha untuk menggali informasi yang mendalam mengenai hal yang pernah dialami pada waktu lampau serta mencari hal-hal positif yang ada didalam masyarakat desa Limbangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan rumah produksi gula milik Bapak Ahmad, ditemukan beberapa hasil diantaranya bahwa rumah produksi gula yang saat ini berdiri adalah rumah produksi yang masih mempertahankan kualitas gula tersebut dengan menjaga cita rasa serta keaslian dari pada gula tersebut. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gula adalah murni dari air nira pohon aren tanpa campuran atau tambahan gula pasir. Selain itu, alat-alat yang digunakan juga masih terbilang alami dari mulai alat pencetak gula yang masih menggunakan bambu, metode pemasakan gula masih menggunakan tungku dan kayu bakar, serta dalam hal pengemasan gula yang menggunakan daun kelapa yang kering. Rumah produksi gula milik bapak Ahmad ini sudah cukup terkenal di Desa Limbangan, bahkan beberapa waktu yang lalu dari pihak Dinas Pangan mendatangi rumah beliau untuk mengecek langsung proses pembuatan gula. Tentu hal demikian menjadi sebuah hal positif dan merupakan salah satu prestasi yang membanggakan bagi perkembangan rumah produksi gula ini.



Gambar 1. Proses Pembuatan Gula Jawa

Tahapan kedua dari penelitian yang dilakukan adalah tahapan *Dream* (Impian). Pada tahapan ini, mahasiswa KKN melakukan wawancara terhadap pemroduksi gula tentang apa yang diimpikan dan menjadi harapan mereka bagi masa depan produksi gula. Berdasarkan hasil wawancara didapati hasil bahwa yang menjadi harapan mereka adalah gula yang mereka produksi dapat diolah lagi menjadi suatu bentuk makanan yang memiliki nilai jual. Mereka berharap dari hasil inovasi gula tersebut dapat dijadikan sebuah home industry, sehingga akan menimbulkan dampak yang signifikan terutama dalam bidang ekonomi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa tidak adanya sebuah perkembangan baik dari hasil pemroduksian gula tersebut maupun dari segi pendapatan.

Tahapan yang ketiga pada penelitian ini adalah tahapan *Design* (Merancang). Pada tahapan ini, mahasiswa KKN mulai merancang sebuah kegiatan untuk dapat memenuhi mimpi dan harapan masyarakat. Setelah mengetahui aset dan potensi yang dimiliki oleh desa Limbangan yakni pemroduksian gula, tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi untuk mencari peluang yang dapat dilakukan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa KKN mulai merancang untuk melakukan sebuah pelatihan pembuatan makanan berbahan dasar gula. Tentu saja makanan yang dibuat adalah makanan yang dapat diproduksi dan tahan lama serta memiliki kualitas yang baik dengan harapan dapat dijadikan home industry.

Tahapan keempat dalam penelitian ini adalah tahap *Define* (Menentukan). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah proses pemantapan dan penegasan tujuan yang akan ditempuh, dengan pemberian motivasi dan keyakinan terhadap keinginan dari masyarakat yang akan diwujudkan (Maulana, 2019). Artinya, mahasiswa KKN bersama masyarakat akan bergerak untuk menindaklanjuti temuan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Pada tahap sebelumnya, mahasiswa KKN telah merumuskan sebuah pelatihan pembuatan makanan yang berbahan dasar gula. Melihat potensi-potensi yang ada pada desa Limbangan diantaranya terdapat banyak perkebunan jahe di daerah dataran tinggi serta terdapat banyak masyarakat yang memproduksi gula, baik gula jawa maupun gula aren, dengan ini mahasiswa KKN memanfaatkan potensi tersebut untuk dijadikan sebuah program kerja unggulan yaitu membuat suatu acara workshop dan pelatihan pembuatan Jenang Jahe yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta untuk memberikan inovasi baru bahwa produk gula juga bisa digunakan untuk pembuatan segala macam jenis makanan salah satunya adalah Jenang Jahe.



Adapun produk olahan Jenang Jahe ini memiliki banyak manfaat yang sangat bagus untuk kesehatan, diantaranya adalah untuk menghangatkan badan karena kandungan Jahe dalam Jenang Jahe cukup banyak sehingga dapat menghangatkan tubuh. Selain itu, produk jenang jahe ini juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mempunyai kandungan anti bakteri sehingga baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya. Perlu diketahui pula bahwa dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Nian Salle Karurung Mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar dalam skripsinya yang berjudul “Studi Pembuatan Dodol Ketan Putih dengan Penambahan Jahe Emprit (*Zingiber Officinale L.*)” memperkuat rancangan program kami dalam hal pembuatan jenang jahe. Dalam skripsinya ini, ia melakukan penelitian dengan membuat dodol yang ditambah dengan jahe emprit untuk mengetahui besar konsentrasi sari jahe terhadap mutu yang baik dalam pembuatan dodol ketan putih, serta untuk mengetahui kadar air dan total padatan serta uji organoleptik dodolketan putih terhadap Standar Nasional Indonesia. Dalam penelitian yang ia lakukan, kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa hasil uji keragaman tidak memberikan pengaruh terhadap kadar air, total padatan, dan uji organoleptic meliputi warna, aroma, tekstur, dan citarasa. (Nian, 2022).

Tahapan kelima dalam penelitian yang dilakukan adalah tahapan *Destiny* (Lakukan). Pada tahap ini merupakan langkah yang terakhir yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan asset yang terdapat di Desa Limbangan. Dalam hal ini adalah pelaksanaan program kerja melalui workshop dan pelatihan pembuatan Jenang Jahe kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023. Workshop dan pelatihan pembuatan Jenang Jahe ditujukan kepada masyarakat dan diwakilkan oleh ibu-ibu PKK yang terdapat di Desa Limbangan.



Gambar 2. Kegiatan Workshop Pembuatan Jenang Jahe

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan jenang jahe, adapun bahan yang diperlukan antara lain adalah Kelapa parut 1 kg, Gula jawa/gula aren 12 ons, Jahe 3 ons, dan tepung tapioka secukupnya. Sedangkan untuk alat-alat yang diperlukan diantaranya adalah kualiti beserta pengaduknya, tungku, dan kayu bakar, plastic sebagai alas jenang yang sudah matang, penapi, parutan kelapa, dan baking paper untuk membungkus jenang.

Pada tahapan pertama, bahan-bahan yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu diantaranya adalah kelapa parut. Kelapa yang digunakan adalah kelapa yang masih muda untuk kemudian diparut dengan tekstur yang kasar. Tahap selanjutnya yang perlu

dipersiapkan adalah gula jawa atau gula aren. Gula jawa atau gula aren ini dipotong-potong dengan ukuran kecil hingga halus untuk memudahkan proses pemasakan. Bahan selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah jahe. Jahe dicuci terlebih dahulu dengan air sehingga sisa-sisa tanah yang menempel pada jahe akan hilang. Setelah memastikan jahe tersebut bersih, jahe dihaluskan menggunakan blender. Bahan selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah tepung tapioka secukupnya. Dalam persiapan alat-alat yang digunakan untuk proses pemasakan jenang jahe, diantaranya ada kualii atau wajan berukuran besar, pengaduk jenang, kayu bakar, tungku api sebagai tempat untuk memasak jenang jahe, penapi untuk meletakkan jenang jahe yang baru dimasak, plastic bening untuk melapisi jenang diatas penapi, sendok makan untuk membantu proses pembungkusan, serta baking paper untuk membungkus jenang jahe.



Gambar 3. Proses Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Jenang Jahe

Pada tahap pemasakan jenang jahe, setelah memastikan alat dan bahan telah tersedia dan siap, tahap selanjutnya adalah mencampurkan semua bahan yakni gula, kelapa, dan juga jahe ke dalam kualii yang telah panas. Hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah dengan mengaduk-aduk adonan jenang jahe dengan menggunakan pengaduk jenang hingga tercampur rata. Proses pemasakan ini berlangsung selama 3 (tiga) jam dengan cara mengaduk-aduk jenang secara berkala sampai adonan jenang jahe mengental. Tidak lupa tambahkan juga tepung tapioka secukupnya agar adonan jenang lebih cepat mengental. Setelah jenang sudah mengental, angkat kualii dari tungku dan dinginkan sebentar.



Gambar 4. Proses Pemasakan Jenang Jahe

Pada tahap setelah pemasakan jenang jahe telah selesai, dimana jenang jahe telah mengental, angkat kuali dari tungku dan dinginkan sebentar. Setelah jenang jahe sudah agak dingin, selanjutnya pindahkan jenang ke atas penapi yang sudah dilapisi plastik. Setelah jenang sudah benar-benar dingin maka potong jenang dalam ukuran yang kecil, lalu ambil dengan menggunakan sendok sebagai ukuran dalam membungkus jenang jahe. Bungkus jenang jahe dengan baking paper yang telah disiapkan. Sebelumnya, baking paper perlu dipotong dalam ukuran yang kecil berbentuk persegi. Selanjutnya, bungkus jenang yang telah di letakan diatas baking paper tersebut, dan bentuklah dengan bentuk yang menarik. Pada tahap akhir, letakkan beberapa bungkus jenang jahe kedalam plastik bening, sehingga jenang jahe selain sudah siap untuk dikonsumsi, jenang jahe sudah siap pula untuk dipasarkan.



Gambar 5. Proses Pendinginan Jenang Jahe

Tahapan terakhir dalam pembuatan jenang jahe yakni tahap pengemasan jenang jahe kedalam kemasan yang menarik. Proses pengemasan jenang jahe dilakukan dengan cara membungkusnya menggunakan baking paper yang telah disiapkan. Sebelumnya, baking paper perlu dipotong dalam ukuran yang kecil berbentuk persegi. Selanjutnya, bungkus jenang yang telah di letakan diatas baking paper tersebut, dan bentuklah dengan bentuk yang menarik. Pada tahap akhir, letakkan beberapa bungkus jenang jahe kedalam plastik bening, sehingga jenang jahe selain sudah siap untuk dikonsumsi, jenang jahe sudah siap pula untuk dipasarkan.



Gambar 6. Proses Pengemasan Jenang Jahe

Tahapan terakhir dari rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan adalah tahapan refleksi. Tahap refleksi penting untuk dilakukan meskipun tahapan ini tidak masuk dalam tahapan pelaksanaan ABCD. Hal ini disebabkan karena setiap program kerja harus dilakukan evaluasi agar tercipta suatu dialektika yang positif. Refleksi juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode ABCD apakah membawa dampak perubahan bagi masyarakat atau tidak.

Pada tahap sebelumnya, yakni tahap *destiny*, hasil yang didapat dari kegiatan workshop dan pelatihan jenang jahe adalah besarnya antusias dari peserta workshop dan pelatihan dalam mengikuti tiap-tiap tahapan pembuatan jenang jahe. Selain itu, peserta juga turut aktif dalam bertanya jawab terkait pembuatan jenang jahe. Besar harapan pada para peserta workshop dan pelatihan untuk dapat menyerap serta mengimplementasikan ilmu yang didapat dari hasil workshop dan pelatihan ini, sehingga dapat memunculkan potensi *home industry* pembuatan jenang jahe sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat.

Setelah dilakukan pendampingan oleh mahasiswa KKN selama empat puluh hari, didapati hasil bahwa berdasarkan dari hasil observasi awal pada tahap *discovery* hingga sampai pada tahapan *destiny*, cukup membawa sebuah perubahan namun tidak signifikan. Pada dasarnya, dari keseluruhan peserta workshop dan pelatihan, mereka dapat memahami dan menerapkan hasil dari workshop tersebut dengan membuat jenang sendiri dengan takaran yang sedikit. Mereka bisa membuat jenang jahe secara mandiri dirumah masing-masing, dengan alat dan bahan yang sederhana. Namun demikian hal ini tidak terlalu membawa perubahan yang signifikan, karena berdasarkan hasil pantauan mahasiswa KKN, sebagian besar dari masyarakat bisa membuat jenang jahe tersebut secara mandiri, namun hanya untuk konsumsi pribadi. Sehingga, harapan masyarakat mengenai adanya peningkatan ekonomi dengan membuat *home industry* belum tercapai adanya. Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa KKN, maka program ini masih harus didampingi secara berkelanjutan bahkan setelah masa KKN berlalu.

## KESIMPULAN

Program pendampingan mahasiswa KKN UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan ke-51 terhadap warga desa Limbangan dengan mengadakan kegiatan workshop dan pelatihan pembuatan jenang jahe disinyalir dapat menyerap potensi-potensi yang ada di Desa Limbangan. Berdasarkan metode pendekatan ABCD yang digunakan dalam proses pendampingan program ini, dari mulai tahapan pertama yakni tahap *discovery* (menemukan) hingga pada tahapan *destiny* (lakukan), kegiatan workshop dan pelatihan pembuatan jenang jahe dijadikan sebuah output untuk dapat mengembangkan potensi desa sebagaimana dengan harapan warga desa. Setelah proses pendampingan selama empat puluh hari oleh mahasiswa KKN, dapat terlihat sebuah pergerakan dari masyarakat itu sendiri yang mulai tertarik untuk mencari inovasi-inovasi dalam bentuk makanan dari bahan dasar gula maupun jahe. Warga desa sudah bisa membuat jenang jahe berbahan dasar gula dan jahe secara mandiri, namun demikian untuk dapat menjalankan sebuah *home industry* dari jenang jahe itu sendiri belum dapat terlaksana. Sebagai saran dari pada hasil pendampingan ini, untuk dapat mewujudkan sebuah *home industry* butuh waktu

yang lebih dari pada waktu yang telah ditentukan untuk KKN. Besar harapan agar program pemberdayaan ini tetap dapat berjalan supaya hasil yang didapat lebih maksimal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak terkait khususnya kepada bapak Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. selaku rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada para mahasiswa KKN untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang kami dapat selama masa perkuliahan kepada masyarakat. Ucapan terima kasih kepada pihak LPPM yang telah memberikan wadah sekaligus pendampingan dan arahan bagi kami untuk dapat melaksanakan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I. selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang telah memberikan bimbingan serta saran-saran terkait pelaksanaan seluruh program yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan KKN dapat terlaksana sebagaimana semestinya sesuai dengan harapan kami semua. Ucapan terimakasih kepada bapak Harsono selaku Kepala Desa Limbangan beserta perangkatnya yang telah memberi izin pada mahasiswa KKN untuk menjadikan desanya sebagai tempat penelitian serta pengabdian kami. Ucapan terimakasih kepada warga desa Limbangan yang telah menerima mahasiswa KKN dengan baik serta ikut mensukseskan seluruh program-program KKN sehingga seluruh tugas-tugas kami terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok 19 KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri angkatan ke-51 yang telah kebersamai untuk bekerjasama dalam melaksanakan setiap kegiatan dalam rangka mensukseskan program pengabdian KKN.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori, Muhammad. "Metode Tahfidz Apel dan Muraja'ah: Pendampingan Terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri". *Al-Ijtima'* 1, No. 2 (2021): 143.
- Efratani Damanik, Sarintan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Maulana, Mirza. "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang" *Jurnal Empower* 4, No. 2 (2019): 273.
- Purwastuty, Ida. "Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Aset Komunitas". *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 1 (2018): 5.
- Salle Karurung, Nian. "Studi Pembuatan Dodol Ketan Putih dengan Penambahan Jahe Emprit (*Zingiber Officinale L.*)". Skripsi. Universitas Bosowa Makassar. 2022.
- Yulianti, Rina. *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2021.